

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE  
*NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* TERHADAP HASIL  
BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 4  
METRO UTARA**

**(Skripsi)**

**oleh :**

**Fariz Jovanda**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2017**

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD NEGERI 4 METRO UTARA**

oleh

Fariz Jovanda

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri IV Metro utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara . Metode penelitian yang digunakan adalah *Eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sample yang digunakan berjumlah 52 anak pada kelas A dan B. Data dianalisis dengan uji *t-test*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together (NHT)* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

**Kata Kunci:** *numbered head together*, hasil belajar , IPS

## **ABSTRACT**

### ***EFFECT OF APPLICATION OF LEARNING MODEL TYPE NUMBERED HEAD TOGETHER ON LEARNING RESULT IPS STUDENT CLASS V SD NEGERI IV METRO NORTH***

*By*

Fariz Jovanda

*Problems in this study was the low learning outcomes of IPS students class v SD Negeri IV North Metro. This study aims to determine the effect of the application of learning model type Numbered Head Together (NHT). The research method used was Experiment with Design Nonequivalent Control Group. This research was conducted at SD Negeri IV Metro North. Time in research was conducted on May 29th - 3rd June Sampling technique using total sampling Sampling, the sample used was 52 children in class A and B. The data is analyzed by simple t-test. From hypothesis testing it can be concluded that there is influence of the application of the model of learning Numbered Head Together (NHT) to the learning outcomes of social science students of grade V SD Negeri IV Metro Utara*

***Keywords:*** *numbered head together, learning outcomes, social science*

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
SISWA KELAS V SD NEGERI 4 METRO UTARA**

**Oleh**

**FARIZ JOVANDA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V  
SD NEGERI 4 METRO UTARA**

Nama Mahasiswa : **Fariiz Jovanda**

No. Pokok Mahasiswa : 1343053015

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

**Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd.**  
NIP 19620330 198603 2 001

Pembimbing II

**Drs. Maman Surahman, M.Pd.**  
NIP 19590419 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd. 

Sekretaris : Drs. Maman Surahman, M.Pd. 

Penguji Utama : Dra. Erni Mustakim, M.Pd. 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Oktober 2017



## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fariz Jovanda  
NPM : 1343053015  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Lokasi Penelitian : SD Negeri 4 Metro Utara

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara” tersebut adalah hasil penelitian saya dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku

Bandar Lampung, Oktober 2017  
Yang Membuat Pernyataan



Fariz Jovanda  
NPM. 1343053015

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fariz Jovanda dilahirkan di Metro pada tanggal 25 Juli 1995. Peneliti ini merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Herman dan ibu Unan Chotimah. Peneliti mengawali pendidikan formal di Taman Kanak-Kanak

Al-Quran Metro pada tahun 1999 hingga tahun 2001. Kemudian peneliti menyelesaikan sekolah dasar di SD Pertiwi Teladan Metro pada tahun 2001 hingga 2007. Selanjutnya peneliti melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 4 Metro pada tahun 2007 hingga 2010. Pada tahun 2010 peneliti melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 5 Metro dan menyelesaikan pendidikan tersebut pada tahun 2013. Pada tahun 2013 melalui jalur Pararel peneliti melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada tahun 2016 semester 7, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata – Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) selama 40 hari di desa Sukajaya, Kecamatan Anak Ratu Aji, Kabupaten Lampung Tengah.



## **MOTTO**

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”  
(QS. Al-Insyirah 94:6)

“Keberhasilan kita dimasa depan lebih penting dari pada  
kepedihan kita dimasa depan”  
(Fariz Jovanda : 2017)

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati mengharap Ridho Allah SWT,  
sebagai tanda cinta kasihku kepada:

Almamater tercinta Universitas Lampung

dan

SD Negeri 4 Metro Utara

## SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan dalam penyusunan skripsi dengan judul “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara*”. Peneliti berharap karya yang merupakan wujud kegigihan dan kerja keras peneliti, serat dengan berbagai dukungan dan bantuan dari banyak pihak karya ini dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, Kepada kedua orang tuaku, bapak Herman dan ibu Unan Chotimah atas do’a tulus yang tiada henti dan kasih sayang yang tiada batas, terimakasih untuk segala usaha untuk hasil yang terbaik selama ini serta dukungan motivasi yang telah diberikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung .
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd, selaku Ketua Program Studi PGSD,serta Pembimbing II yang selalu sabar membimbing ,memberikan masukan dan saran guna selesainya skripsi ini
4. Ibu Dr. Een Y Haenilah, M.Pd, selaku Pembimbing I atas kesediannya memberikan bimbingan, motivasi, ilmu yang berharga, saran dan kritik baik selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Drs. Erni Mustakim, M.Pd, selaku Pembahas yang telah memberikan kritik dan saran terbaik kepada peneliti guna penyempurnaan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, motivasi, dan pandangan hidup yang baik kepada peneliti.
7. Ibu Herawati, S.Pd.I selaku Kepala SD Negeri 4 Metro Utara dan para dewan guru yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian skripsi ini berlangsung.
8. Kakakku. Apricillia Riezky Anandha, Rahmad Wahyudi Serta Adikku M Zio Fardan Terima kasih atas semua do'a, serta dukungan motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman terbaik Minaty Putri Wardany. Terimakasih untuk selalu menjadi pendukung terbaik selama ini.

10. Teman-teman PGSD Pararel Kece Hore Hore 2013 , yang tidak bisa saya ucapkan namanya satu-persatu terimakasih selalu memberikan dukungan, doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat.
11. Semua Pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu per satu yang telah banyak membantu dan do'a dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, akan tetapi peneliti berharap skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dan peningkatan mutu dunia pendidikan.

Bandar Lampung, Oktober 2017  
Peneliti

Fariz Jovanda  
NPM. 1343053015

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Belajar dan Pembelajaran .....	8
1. Belajar .....	8
1.1 Pengertian Belajar .....	8
1.2 Ciri-Ciri Belajar .....	9
1.3 Prinsip-Prinsip Belajar .....	10
1.4 Teori-Teori Belajar .....	11
2. Pembelajaran .....	12
2.1 Pengertian Pembelajaran.....	12
2.2 Tujuan Pembelajaran.....	13
2.3 Ciri-Ciri Pembelajaran .....	14
2.4 Unsur-Unsur Pembelajaran .....	15
B. Hasil Belajar .....	16
1. Pengertian Hasil Belajar.....	16
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	17
C. <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	18
1. Pengertian NHT.....	18
2. Tujuan Pembelajaran NHT.....	19
3. Langkah-Langkah NHT .....	20
4. Kelebihan Dan Kelemahan NHT .....	22



D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	23
1. Pengertian IPS .....	23
2. Tujuan IPS .....	24
3. Keterampilan Dasar Pembelajaran IPS .....	26
4. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar .....	28
E. Penelitian Yang Relevan .....	30
F. Kerangka Pikir Penelitian .....	31
G. Hipotesis Penelitian .....	33
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Metode dan Desain Penelitian .....	34
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	35
D. Prosedur Penelitian .....	37
E. Variabel Penelitian .....	38
F. Definisi Konseptual dan Operesional Variabel .....	38
G. Teknik Pengumpulan Data .....	40
H. Instrumen Penelitian .....	41
I. Teknik Analisis Data .....	45
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pelaksanaan Penelitian .....	47
1. Persiapan Penelitian .....	47
2. Uji Coba Instrumen penelitian .....	47
3. Pelaksanaan Penelitian .....	50
B. Pengambilan Data Penelitian .....	51
C. Analisis Data Penelitian .....	52
D. Pengujian Hipotesis .....	55
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ulangan Semester Ganjil Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Ajaran 2016/2017 .....	4
2. Data Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara .....	36
3. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V .....	36
4. Klasifikasi Validitas .....	43
5. Klasifikasi Reliabilitas .....	43
6. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal .....	44
7. Kriteria Daya Pembeda Soal .....	45
8. Hasil Analisis Validitas Butir Soal Tes Kognitif .....	48
9. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal Tes Kognitif .....	49
10. Hasil Analisis Uji Beda Butir Soal Tes Kognitif .....	50
11. Jadwal dan Pokok Bahasan Pelaksanaan Penelitian .....	51
12. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	52
13. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	54
14. Rekapitulasi Hasil Analisis Uji t-tes .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	32
2. Desain Penelitian .....	34
3. Perbandingan Persentase Nilai ketuntasan <i>pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	53
4. Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	53
5. Perbandingan Persentase Ketuntasan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	54
6. Perbandingan Nilai Rata-rata <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Uji Validitas Soal Tes .....	67
2. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes .....	69
3. Rekapitulasi Uji Coba Tingkat Kesukaraan.....	70
4. Rekapitulasi Uji Daya Beda Soal Tes .....	71
5. Rekapitulasi Nilai Pretest Kelas Eksperimen.....	73
6. Rekapitulasi Nilai Pretest Kelas Kontrol .....	74
7. Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas Eksperimen .....	75
8. Rekapitulasi Nilai Posttest Kelas Kontrol.....	76
9. Uji Hipotesis .....	77
10. Tabel r .....	80
11. Tabel t .....	81
12. Silabus Pembelajaran .....	83
13. RPP Kelas Eksperimen .....	85
14. RPP Kelas Kontrol .....	91
15. Kisi-kisi Soal.....	97
16. Soal Pretest dan Posttest .....	98
17. Kunci Jawaban Soal .....	103
18. Foto Kegiatan.....	104

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan menjadi sarana yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) di atas pemerintah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah diamanatkan, telah menyelenggarakan perbaikan peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang. Perbaikan mutu pendidikan salah satunya melalui perbaikan kurikulum pendidikan. Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan, kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum yang saat ini dijalankan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Umumnya jenjang sekolah

dasar masih menggunakan KTSP. Penjelasan tentang KTSP dalam PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan cukup banyak, diantaranya adalah pada ayat (15) ditegaskan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Pembelajaran KTSP pada kelas I sampai III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) Pendidikan Agama, (b) Pendidikan Kewarganegaraan, (c) Bahasa Indonesia, (d) Matematika, (e) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), (f) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (g) Seni dan Budaya, (h) Pendidikan Jasmani dan Rohani, (i) Muatan Lokal. Berdasarkan muatan pelajaran yang disebutkan di atas, IPS adalah salah satu mata pelajaran yang mampu berkontribusi dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS juga memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, anak diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang cinta damai.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut, mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan



keterampilan dalam kehidupan sosial. Untuk mencapai tujuan pendidikan IPS tersebut maka tugas utama guru adalah mengembangkan materi pembelajaran dengan tepat dan sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan siswa serta sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Pembelajaran IPS di SD menekankan pada ruang lingkup sekitar siswa yang dikemas dengan pokok bahasan tertentu. Siswa diharapkan mampu bergaul di masyarakat dengan menguasai nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat serta mampu bersaing pada masyarakat yang majemuk. Pola pembelajaran IPS hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai, moral, dan keterampilan-keterampilan sosial siswa. Pembelajaran IPS di SD mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu :

- 1) Mewujudkan persatuan bangsa berdasarkan pancasila UUD 1945.
- 2) Membiasakan untuk mematuhi norma, menegakkan hukum menjalankan persatuan.
- 3) Berpartisipasi dalam mewujudkan masyarakat dan pemerintah yang demokratis, menjunjung tinggi, melaksanakan dan menghargai hak asasi manusia. (Depdiknas, 2006)

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan di SD Negeri 4 Metro Utara diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran yang terjadi dikelas V pada pembelajaran IPS dilakukan oleh guru masih dilaksanakan dengan cara konvensional dan bersifat monoton, sehingga kegiatan belajar mengajar yang selama ini dilaksanakan masih terkesan membosankan dan juga masih belum menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam menerapkan materi pembelajaran dikelas, sehingga siswa sulit memahami materi yang

disampaikan oleh guru. Kurang bervariasinya model pembelajaran dan sering menggunakan metode ceramah, menjadikan pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) membuat siswa tidak aktif, serta kurangnya sarana dan prasarana juga menghambat proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan dokumen hasil belajar IPS siswa kelas V diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa rendah.

**Tabel 1. Data Nilai Ulangan Semester ganjil Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Siswa	Ket.
			0 - 64	> 65		
1.	V A	65	17	10	27	(Kelas Eksperimen)
2.	V B	65	18	7	25	(Kelas Kontrol)
Jumlah			35	17	52	
%			67,30%	32,70%	100,00 %	

Sumber: Dokumentasi Sekolah

Berdasarkan data nilai semester ganjil di atas, diketahui bahwa sebanyak 35 siswa (67.30%) nilai rata-ratanya masih di bawah standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu <65. Sedangkan, siswa yang memperoleh nilai rata-rata di atas KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu >65 adalah sebanyak 17 siswa (32,70%). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara, sebanyak 35 siswa (67,30%) dari jumlah siswa, hasil belajarnya masih rendah atau nilai rata-ratanya masih berada di bawah standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) yaitu <65.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa data tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih jauh dari harapan, dilihat dari jumlah persentase nilai belum tuntas siswa lebih besar dari pada tingkat ketuntasan siswa. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan siswa, namun seluruh aspek dalam bidang pendidikan pun harus dibenahi supaya hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara karena masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65.
2. Proses pembelajaran masih dilaksanakan dengan cara konvensional dan bersifat monoton, sehingga kegiatan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan masih terkesan membosankan dan belum menggunakan pembelajaran kooperatif.
3. Siswa masih cenderung pasif dalam pembelajaran.
4. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
5. Kurangnya sarana dan prasarana sehingga menghambat proses pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPS Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* (NHT), terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung dalam dunia pendidikan, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang nantinya setelah menjadi guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.
  - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis, penelitian diperuntukan bagi :

a. Siswa

Mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran serta untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

b. Guru

Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan memperluas wawasan guru tentang penerapan model kooperatif NHT dalam pembelajaran IPS serta dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru sehingga dapat meningkatkan kualitas profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

c. Kepala Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi guru agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

d. Peneliti lain

Memberikan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih mendalam mengenai model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### A. Belajar dan Pembelajaran

#### 1. Belajar

##### 1.1 Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar merupakan salah satu faktor yang sangat dominan dan berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Walker dalam Riyanto (2012:4) mendefinisikan belajar adalah:

Suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar.

Menurut Gagne dalam Riyanto (2012:4) berpendapat bahwa belajar merupakan “kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan”. Sedangkan Menurut Morgan dalam Suprijono (2012: 3) *“learning is is any relatively permanent in chage in behavior that is a result of past exsperience”* (belajar adalah perubahan prilaku yang bersifat permanan sebagai hasil dari pengalam)



Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat dianalisis bahwa belajar adalah aktivitas yang mengakibatkan adanya perubahan dari seseorang baik secara tingkah laku, pola pikir, sikap, maupun pengetahuan sebagai hasil dari latihan atau pengalaman serta perubahan aspek - aspek yang ada pada seseorang yang belajar.

## **1.2 Ciri-Ciri Belajar**

Belajar adalah ilmu kehidupan yang dilakukan oleh setiap manusia yang ingin mengetahui atau melakukan sesuatu yang baru. Dengan kata lain, belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Menurut Lie (2011 : 1.3-1.8) menjelaskan bahwa ciri-ciri belajar yaitu:

- 1) Proses  
Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif.
- 2) Perubahan Perilaku  
Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang dikatakan belajar akan berubah atau bertambah perilakunya baik yang berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai (sikap).
- 3) Pengalaman  
Belajar adalah mengalami; dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antar individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dianalisis bahwa belajar memiliki ciri-ciri yaitu adanya proses, perubahan perilaku dan pengalaman. Oleh karena itu seseorang dikatakan belajar apabila

memenuhi ketiga unsur tersebut. Apabila salah satu unsur tidak dipenuhi maka seseorang belum dikatakan belajar.

### **1.3 Prinsip-Prinsip Belajar**

Prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Menurut Lie (2011 :

1.9 - 1.15) berpendapat bahwa prinsip belajar yaitu:

1. Motivasi  
Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas
2. Perhatian  
Perhatian erat kaitanya dengan motivasi belajar bahkan tidak dapat dipisahkan
3. Aktivitas  
Karena belajar merupakan aktivitas mental dan emosional
4. Balikan  
Siswa perlu dengan segera mengetahui apakah ia lakukan di dalam proses pembelajaran atau yang ia peroleh dari proses pembelajaran tersebut.

Selanjutnya Kegiatan pembelajaran ditandai adanya interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi dapat terjadi secara searah maupun secara timbal balik dari guru kepada siswa atau sebaliknya. Guru memiliki peran yang besar dalam rangka menentukan model interaksi atas kegiatan yang akan dipilih. Peran guru dalam melakukan kegiatan memilih atau menentukan model interaksi yang akan terjadi antara guru dengan siswa disebut mengajar oleh karenanya diperlukan guru yang profesional. Sebab menurut Sanusi dalam Satori (2010 : 1.15) menyatakan ada enam asumsi yang perlunya profesionalisasi dalam pendidikan yaitu sebagai berikut:

- 1) Subjek pendidikan adalah manusia,
- 2) Pendidikan dilakukan secara internasional,
- 3) Teori-teori pendidikan merupakan jawaban kerangka hipotesis dalam menjawab masalah pendidikan,
- 4) Pendidikan bertolak dari asumsi pokok manusia,
- 5) Inti pendidikan terjadi dalam prosesnya,
- 6) Sering terjadinya dilema antara tujuan utama pendidikan.

Dengan demikian dibutuhkan guru yang profesional dalam kegiatan belajar mengajar.

## **1.4 Teori-Teori Belajar**

### **1.4.1 Teori Belajar**

Teori adalah seperangkat konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang memberikan, menjelaskan, dan memprediksikan fenomena. Teori belajar bersumber dari aliran-aliran psikologi. Menurut Riyanto (2012: 5-17) teori belajar terdiri dari beberapa aliran sebagai berikut:

1. Aliran Behavioristik  
Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.
2. Aliran Kognitif  
Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri.
3. Aliran Humanistik  
Proses belajar yang bermuara pada manusia itu sendiri.
4. Aliran Sibernetika  
Teori belajar sibernetika adalah teori berkembang yang sejalan dengan perkembangan teknologi.
5. Aliran Konstruktivisme  
Teori belajar konstruktivisme merupakan suatu teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat dianalisis bahwa dalam penelitian ini menggunakan teori belajar konstruktivisme.

Pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

## **2. Pembelajaran**

### **2.1 Pengertian Pembelajaran**

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction*. Istilah ini banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah pembelajaran banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Ruhimat (2012: 128) pembelajaran adalah “suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar”. Sedangkan menurut Komalasari (2013: 3) berpendapat bahwa:

Pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut Murdiono (2012: 21) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan “suatu sistem instruksional yang kompleks terdiri atas berbagai komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yaitu sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain,

dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik tersebut dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

## 2.2 Tujuan Pembelajaran

Komponen utama yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran ialah tujuan. Tujuan pembelajaran yang dikemukakan oleh Bloom dan dikenal dengan tujuan taksonomi mengelompokkan tujuan pembelajaran ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sejalan dengan tujuan pembelajaran, Gegne, Briggs dan Wanger dalam Anitah (2011:1.32 – 1.37) mengelompokkan pengetahuan-pengetahuan sebagai hasil belajar ke dalam lima kelompok yakni:

- 1) Keterampilan Intelektual  
Keterampilan intelektual merupakan keterampilan pikiran, yang di hubungkan dengan dengan pendapat Bloom termasuk ranah kognitif.
- 2) Strategi Kognitif  
Strategi kognitif merupakan suatu konsep kontrol, yaitu proses internal yang digunakan seseorang untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berfikir
- 3) Informasi verbal  
Yang termasuk informasi verbal ialah nama atau label, fakta dan pengetahuan
- 4) Kemampuan motorik  
Yang dimaksud keterampilan-keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan-kegiatan fisik, tetapi juga digabungkan dengan keterampilan-keterampilan psikis
- 5) Sikap  
Sikap (afektif) merupakan salah satu ranah perilaku manusia atau siswa yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan yang tidak dapat dipisah dari ranah kognitif dan psikomotor

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan tujuan pembelajaran merupakan hal-hal yang ingin dicapai kepada peserta didik, dalam berbagai aspek. Diantaranya aspek kognitif , afektif dan psikomotor melalui kegiatan belajar mengajar.

### **2.3 Ciri-Ciri Pembelajaran**

Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Menurut Rusman (2012:207) terdapat ciri-ciri pembelajaran yaitu “pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, keterampilan bekerja sama”. Sedangkan Menurut Hamalik (2012: 65) ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
2. Kesalingtergantungan (interdependence), antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Sejalan dengan Siregar (2010: 13) terdapat beberapa ciri pembelajaran yaitu “merupakan upaya sadar dan disengaja, pembelajaran harus membuat siswa belajar, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, pelaksanaannya terkendali baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya”.



Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu, pembelajaran bersifat saling ketergantungan sistem pembelajaran dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, adanya rencana dalam belajar, pelaksanaannya dalam pembelajaran dapat terkendali, baik isinya, waktu proses, maupun hasilnya.

#### **2.4 Unsur-Unsur Pembelajaran**

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah peserta didik, tujuan dan prosedur kerja yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Hamalik (2012 : 67) unsur-unsur pembelajaran terdiri dari:

- 1) unsur dinamis pembelajaran pada diri guru yang meliputi
  - a) motivasi membelajarkan siswa,
  - b) kondisi guru siap membelajarkan siswa,
- 2) unsur pembelajaran konkrue dengan unsur belajar meliputi
  - a) motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru,
  - b) sumber-sumber belajar yang digunakan sebagai bahan belajar,
  - c) pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri, bantuan orang tua,
  - d) untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif,
  - e) subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantab perlu diberikan binaan.

Berdasarkan kutipan di atas, motivasi yang diberikan oleh guru dan bagaimana guru membelajarkan siswa merupakan unsur dinamis dalam pembelajaran.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian hasil belajar**

Bentuk nyata yang dapat dilihat dan dirasakan dari kegiatan belajar adalah hasil belajar. Menurut Susanto (2014: 1) hasil belajar adalah “perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran”. Sedangkan menurut Gagne dalam Suprijono (2012: 5-6) hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri
- d. Keterampilan motorik yang kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan kordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut

Selanjutnya Suprijono (2012: 5) mengemukakan hasil belajar adalah “pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Oleh karena itu hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Artinya, hasil pembelajaran dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar secara ringkasnya adalah perubahan yang terjadi pada

diri individu yang mencakup tiga ranah atau aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk menentukan hasil belajar diperlukan sebuah tes. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPS yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrument yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

Trianto (2010).”Tes hasil belajar merupakan butir tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar tes hasil belajar dibuat mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai, dijabarkan ke dalam indikator pencapaian hasil belajar dan disusun berdasarkan kisi-kisi penulisan butir soal lengkap dengan kunci jawabannya. Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik”.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi dalam Rusman (2012:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain “meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental”. Sedangkan menurut Anintah (2011: 2.7) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar di antaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan.
- b. Faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran dan teman sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) termasuk di dalamnya media pembelajaran.

### **C. *Numbered Head Together (NHT)***

#### **1. *Pengertian Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* (NHT)***

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Menurut Hamdayama (2014: 176) model pembelajaran NHT adalah pembelajaran kooperatif struktural yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi dan merupakan kelas tradisional.

Hamdani (2011: 89) model pembelajaran NHT adalah model belajar dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat satu kelompok, kemudian secara acak, guru memanggil nomor dari siswa. Kurniasih (2015: 29) model pembelajaran NHT adalah kepala bernomor struktur, model ini dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran dengan membentuk kelompok heterogen, setiap kelompok beranggotakan 3-5 siswa, setiap anggota memiliki satu nomor.

Sementara itu menurut Komalasari (2013: 62) model pembelajaran NHT adalah model pembelajaran di mana setiap siswa diberi nomor kemudian

dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Lebih lanjut, Lie (2010: 59) mengungkapkan bahwa teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, menghargai keberagaman dan meningkatkan keterampilan sosial. Sedangkan langkah pokok penerapan model pembelajaran NHT adalah pembentukan kelompok, diskusi masalah, dan tukar jawaban antar kelompok.

## **2. Tujuan Pembelajaran *Number Head Together* (NHT)**

Setiap tipe model pembelajaran memiliki tujuan pencapaian untuk dilaksanakan dalam proses proses kegiatan pembelajaran. Sebagaimana Ibrahim dkk, (2000: 18) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu:.

- a) Hasil belajar akademik struktural : Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- b) Pengakuan adanya keragaman: Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
- c) Pengembangan keterampilan : Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

### **3. Langkah- langkah Pembelajaran *Number Head Together***

NHT atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT menurut Hamdayama (2014: 176-177) sebagai berikut:

- a. Persiapan  
Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran sesuai membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- b. Pembentukan kelompok  
Dalam pembentukan ini kelompok di sesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberikan nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.
- c. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan  
Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang di berikan oleh guru.
- d. Diskusi kelompok.  
Dalam kerja kelompok, guru membagi LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan telah di pelajari.
- e. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban.  
Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
- f. Memberi kesimpulan.  
Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Menurut Trianto (2010: 82) dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sintaks NHT sebagai berikut:

- a. Fase 1: Penomoran Dalam fase ini guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.
- b. Fase 2: Mengajukan pertanyaan Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimatnya. Misalnya, “Berapakah jumlah gigi orang dewasa?” atau berbentuk arahan, misalnya “pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di Pulau Sumatra”.
- c. Fase 3: Berpikir bersama Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- d. Fase 4: Menjawab Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya dipanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Hamdani (2011: 90) mengemukakan langkah-langkah NHT, sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
- e. Siswa lain diminta untuk memberi tanggapan, kemudian guru menunjukan nomor lain.
- f. Kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti memilih langkah-langkah pembelajaran NHT menurut Hamdayama (2014: 176-177) penerapan model pembelajaran NHT adalah persiapan, pembentukan kelompok, tiap kelompok memiliki buku paket atau buku panduan, diskusi kelompok, memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, memberi kesimpulan. Adapun indikator pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah (1) siswa mampu mengemukakan ide-ide baru, (2) siswa

mampu untuk meningkatkan semangat kerjasama, (3) siswa mampu belajar secara berkelompok, (4) suasana belajar hidup dan menyenangkan.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan *Number Head Together*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Menurut Hamdayama (2014: 177-178) kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT:

- a. Kelebihan NHT Menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT memiliki beberapa kelebihan, yaitu 1) melatih siswa untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, 2) melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya, 3) memupuk rasa kebersamaan, 4) membuat siswa menjadi terbiasa dengan perbedaan.
- b. Kelemahan NHT Dalam menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT terdapat beberapa kelemahan yang harus diwaspadai, hal ini dilakukan agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dalam pembelajaran, di antaranya: 1) siswa sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan, 2) guru harus bisa memfasilitasi siswa dan , 3) tidak semua mendapat giliran.

Lebih lanjut Trianto (2010: 83) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut:

1. Setiap siswa menjadi siap semua.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.
4. Tidak ada siswa yang mendominasi dalam kelompok.

Kelemahan model kooperatif tipe NHT sebagai berikut:

1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru

Menurut Hamdani (2011: 90) mengemukakan bahwa kelebihan dan

kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT:



Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu:

1. Setiap siswa menjadi siap semua.
2. Siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh.
3. Siswa pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, yaitu:

1. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
2. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangannya yaitu tidak semua siswa mendapat kesempatan dipanggil nomornya oleh guru.

## **D. Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **1. Pengertian IPS**

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang diajarkan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar hingga menengah. IPS mengkaji tentang manusia dan segala sesuatu di sekitarnya. Menurut Sardjiyo (2011: 1.26) IPS merupakan “bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan”. Sedangkan menurut Wahab (2009 : 1.30) menjelaskan bahwa IPS diartikan “sebagai suatu studi masalah-masalah sosial yang disiplin dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan bertujuan agar masalah-masalah sosial itu dapat dipahami siswa” .

Selanjutnya Supriatna (2007 : 3) menjelaskan “pengertian IPS merujuk pada kajian yang memusatkan perhatiannya pada aktivitas kehidupan manusia”. Lebih lanjut Panitia Seminar Nasional *Civic Education* pada tahun 1972 di Tawangmangun Solo dalam Winataputra (2010 : 1.30) menyatakan:

Ilmu pengetahuan sosial diartikan sebagai studi masalah-masalah sosial yang dipilih dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan bertujuan agar masalah-masalah sosial itu dapat dipahami siswa

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang merupakan perpaduan dari disiplin ilmu-ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial, dimana dalam pokok bahasannya adalah mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dimasyarakat

## **2. Tujuan IPS**

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh pelaksana Proses Pembelajaran bidang studi tersebut secara keseluruhan yang disebut tujuan kulikuler. Menurut Solihatin (2011: 15) tujuan IPS adalah “mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya”. Selanjutnya menurut Sardjiyo (2011: 1.32) IPS bertujuan “membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupan sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada akhirnya akan membentuk

warganegara yang baik dan bertanggung jawab”. Lebih lanjut, menurut Hasan dalam Supriatna (2007 : 5) berpendapat bahwa

Tujuan IPS dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu pengembangan intelektual siswa,, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Sedangkan menurut Sardjiyo (2011: 1.28) secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tujuan kulikuler tersebut diterjemahkan ke dalam tujuan sekolah yang dituangkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Semua jenjang pendidikan yang menggunakan KTSP menurunkan tujuan pendidikan nasional menjadi tujuan institusional. Dari setiap tujuan institusional diselaraskan dengan tujuan kurikuler setiap mata pelajaran. Seperti mata pelajaran IPS, menurut Sardjiyo (2011: 1.28) untuk tingkat SD/MI memiliki tujuan yaitu agar siswa memiliki kemampuan.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial

- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.

Selanjutnya menurut Barr dkk dalam Winataputra (2010: 1.31) masuknya kesempatan akademis tentang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Diwujudkan kedalam tiga bentuk yaitu

- (1) Pendidikan IPS terintegrasi dengan nama Pendidikan Kewarganegaraan/Studi Sosial, (2) pendidikan IPS terpisah, dimana IPS hanya digunakan sebagai konsep payung untuk mata pelajaran geografi, sejarah dan ekonomi, (3) pendidikan Kewarganegaraan sebagai bentuk pendidikan IPS khusus, yang dalam konsep tradisi "*social studies*" termasuk tradisi *citizenship transmission*

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membantu siswa agar dapat menyesuaikan/memahami dirinya terhadap lingkungannya, dapat mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam masyarakat agar menjadi warga negara yang baik. Dapat membantu siswa memecahkan masalah yang ada, baik masalah pribadi/masalah sosial. Sehingga siswa memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Serta mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

### **3. Keterampilan Dasar Pembelajaran IPS**

Keterampilan pembelajaran IPS dibutuhkan untuk menangani gejala sosial, mencakup keterampilan berfikir dan pengolahan data. Keterampilan IPS tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual saja namun juga berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan

dirinya, maupun masyarakat luas. Wahab (2009:1.25) menjelaskan berbagai keterampilan yang harus dikembangkan melalui program pendidikan IPS, antara lain:

- a. Berfikir kritis.
- b. Menganalisis dan memecahkan masalah.
- c. Menentukan dan mengumpulkan informasi atau data.
- d. Mampu mengorganisaikan dan menilai secara logis.
- e. Membaca dan mendengarkan untuk mampu mengerti secara nalar.
- f. Berbicara dan menulis secara sistematis.
- g. Menginterpretasikan atau membaca peta globe, bagan, statistik, dan grafik secara akurat.
- h. Menggunakan konsep ruang dan waktu.
- i. Ikut dalam kegiatan kelompok

Selanjutnya Sardjio (2011 : 2.34 – 2.38) menjelaskan keterampilan intelektual atau kemampuan analisis, personal dan sosial dalam kurikulum IPS di SD tahun 2006 kelas 3 dan 4 , yaitu:

1. Keterampilan Intelektual / Keterampilan Analisis
  - a. Keterampilan untuk memperoleh pengetahuan dan informasi melalui pengumpulan fakta, bacaan, mendengarkan penjelasan narasumber (guru dan lain-lain) melalui partisipasi aktif diskusi, kunjungan kelapangan dan sebagainya.
  - b. Keterampilan berfikir, menafsirkan, menganalisis dan mengorganisasikan informasi
  - c. Keterampilan mengkritik informasi dan membedakan mana fakta dan mana opini
  - d. Keterampilan membuat keputusan
  - e. Keterampilan memecahkan masalah
  - f. Keterampilan menggunakan media
2. Keterampilan personal
  - a. Keterampilan studi dan kebiasaan kerja
  - b. Keterampilan bekerja dalam kelompok
  - c. Keterampilan akademik atau belajar
  - d. Keterampilan lainnya
    - 1)Keterampilan fisik
    - 2)Keterampilan politik
    - 3)Keterampilan pengembangan emosional

### 3. Keterampilan sosial

Keterampilan ini meliputi kehidupan dan kerja sama, belajar memberi dan menerima tanggung jawab, menghormati hak-hak orang lain, membina kesadaran sosial

Sebagai program pendidikan IPS yang layak harus mampu memberikan berbagai pengertian yang mendasar, melatih berbagai keterampilan serta mengembangkan sikap moral yang dibutuhkan agar peserta didik menjadi warga negara yang berguna, baik dirinya dan orang lain.

## 4. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD/MI harus memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Rata-rata usia anak SD/MI adalah 6-12 tahun.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang kita kenal di Indonesia bukan Ilmu Sosial. Oleh karena itu, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada berbagai tingkat pendidikan baik Pendidikan Tinggi, juga pada tingkat persekolahan mulai dari tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan Pertama maupun Lanjutan Atas, tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuan, melainkan lebih menekankan kepada segi praktis mempelajari, menelaah serta mengkaji gejala dan masalah sosial, dengan mempertimbangkan bobot dan tingkat kemampuan peserta didik pada setiap jenjang yang berbeda Wahab (2009 : 3.5).

Selanjutnya Wahab (2009 : 1.18) berpendapat bahwa “untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) intinya merupakan perpaduan antara geografi dan sejarah.

### a) Pendekatan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Pendekatan sangat penting bagi guru karena dalam mata pelajaran IPS pendekatan merupakan cara pandang kita terhadap proses belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Sardjiyo (2009 : 5.3 – 5.32)

Menjelaskan pendekatan pembelajaran IPS di Sekolah dasar sebagai berikut:

- a. Pendekatan Kognitif dalam Pembelajaran IPS SD
  - a) Tujuan
  - b) Proses penelitian
  - c) Model model penelitian
  - d) Konsep
  - e) Generalisasi
- b. Pendekatan Sosial, Personal dan Prilaku dalam Pembelajaran IPS SD
  - a) Emosi
  - b) Nilai dan Sikap
  - c) Prilaku Sosial

b) Ruang lingkup IPS di SD

Dalam pembelajaran IPS di SD terdapat batasan-batasan materi yang diajarkan. Menurut Supriatna (2007 : 22) menyebutkan ruanglingkup pendidikan IPS di SD sebagai berikut:

- a) Manusia, Tempat dan Lingkungan
  - b) Waktu, Keberlanjutan dan perubahan
  - c) Sistem sosial dan budaya
  - d) Prilaku ekonomi dan kesejahteraan
- c) Ruang lingkup reaksi yang akan diajarkan
- a) Standar Kompetensi: 2. Menghargai peranan tokoh perjuangan dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia
  - b) Kompetensi dasar : 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
  - c) Mata pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial.

## E. Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian Sumaryati (2012) dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Di SD Negeri Depok Toroh Grobogan Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012. Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan mean hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. *Mean* hasil belajar kelompok eksperimen adalah 87,72 dan *mean* hasil belajar kelompok kontrol adalah 76,15 selisih *mean* hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol sebesar 9,567. Hasil pengetahuan uji t diperoleh signifikan sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) dan thitung sebesar 4,215 lebih besar dari ttabel sebesar 1,669 ( $4,215 > 1,669$ ) maka hipotesis diterima, artinya terbukti ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri Depok Toroh Grobogan Semester genap tahun pelajaran 2011/2012.
2. Penelitian Nikamah (2012) dengan judul pengaruh model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT ( *Numbered Head Together*) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Panembahan Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*)



memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS dalam pokok bahasan kenampakan alam pada siswa kelas IV SD Negeri Panembahan Yogyakarta. Ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yaitu 46,56, pada hasil *posttest* eksperimen 1 nilai rata-ratanya 51,39.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif NHT. Namun peneliti ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian yang dilakukan Choirun, dalam penelitian dilakukan 8 kali pengujian pada hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti melakukan 1 kali pengujian pada hasil belajar.

Berdasarkan kedua hasil penelitian ini ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti teliti menggunakan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*) dengan hasil belajarnya ada peningkatan.

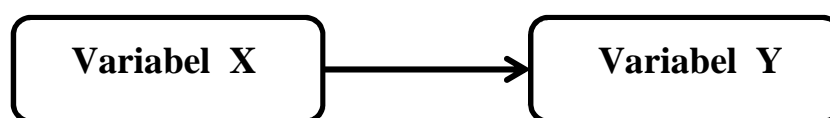
#### **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan manusia untuk mendapatkan suatu hasil dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, sehingga dengan interaksi aktif dan saling bertukar informasi dapat terjadi perubahan-perubahan yang relatif dan berbekas. Model belajar yang dapat menciptakan lingkungan agar siswa dapat saling membantu sehingga dapat saling memenuhi kebutuhannya salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Model pembelajaran ini merupakan

salah satu alternatif pengejaran yang dapat memberikan suasana baru dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran IPS membutuhkan pemahaman dalam mempelajarinya, diharapkan siswa mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru, sehingga untuk dapat menguasai materi pelajaran secara baik maka guru harus bisa merubah suasana belajar yang menyenangkan, maka dengan pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) ini para peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan. Upaya tersebut dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa untuk melihat seluruh potensi siswa dalam bentuk diskusi, tanya jawab, mengerjakan tugas sama-sama dan berlatih bersama.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat diukur dengan hasil belajar yang diperoleh selama mengikuti proses kegiatan belajar-mengajar. Perolehan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 4 Metro Utara masih belum cukup baik. Hasil belajar diduga dipengaruhi oleh faktor yaitu cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



(Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian)

#### Keterangan

- Variabel (bebas) X : Model Pembelajaran tipe *Numbered Head Together Student*  
 Variabel (terikat) Y : Hasil Belajar IPS siswa

## G. Hipotesis Penelitian

Menurut Soehartono (2004: 26) Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Sedangkan Narbuko (2001:13) menyatakan bahwa hipotesis “merupakan dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian, dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Dari pendapat para ahli di atas peneliti simpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X (Model Pembelajaran tipe *Numbered Head Together*) dengan variabel Y (hasil belajar IPS siswa), dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis yaitu:

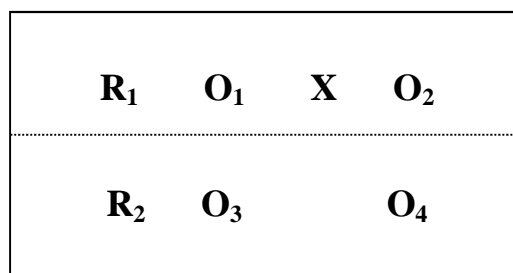
Ha: Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri V SD Negeri 4 Metro Utara.

Ho: Tidak ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri V SD Negeri 4 Metro Utara.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode dan Desain Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *Nonequivalent Control Group Desain*. *Desain* ini menggunakan dua kelompok, satu diantaranya diberikan perlakuan sebagai kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran *Cooperative* tipe *Numbered Head Together* dan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran. Menurut Sugiyono (2013: 116) pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.



(Gambar 2. Desain Penelitian)

Keterangan:

R<sub>1</sub> : Kelas eksperimen

R<sub>2</sub> : Kelas kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *Cooperative* tipe *Numbered Head Together*

O<sub>1</sub> : Skor *pre-test* pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Skor *post-test* pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : Skor *pre-test* pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> : Skor *post-test* pada kelas kontrol

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *Cooperative tipe Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas Va SD Negeri 4 Metro Utara. O<sub>1</sub> dan O<sub>3</sub> merupakan nilai pengukuran awal (*pretest*) sebelum dilakukan perlakuan baik kelas eksperimen maupun kontrol. O<sub>2</sub> adalah nilai pengukuran (*posttest*) kelas eksperimen, O<sub>4</sub> adalah nilai pengukuran (*posttest*) kontrol.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Utara

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester Genap tahun 2017, Sebanyak 2x pembelajaran untuk kelas eksperimen dan 2x pembelajaran untuk kelas kontrol.

## **C. Populasi dan sampel penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 52 siswa. Menurut Sugiyono (2013 : 117) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi penelitian terdiri dari kelas VA berjumlah 27 siswa dan kelas V B berjumlah 25 siswa. Jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Data Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara**

Kelas	Jumlah Siswa
V A	27
V B	25
Jumlah	52

Sumber: SD Negeri 4 Metro Utara

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (2013:118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Arikunto (2010:132) jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai penelitian populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 52 orang, sehingga teknik sampling yang dirumuskan total sampling. Dengan demikian peneliti mengambil 100% dari jumlah populasi atau penelitian populasi.

**Tabel 3. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas V**

Kelas	Jumlah siswa	Nilai	Jumlah ketuntasan	Persentase ketuntasan	Ket
V A	27	>65	10	37,00 %	Tuntas
		<65	17	63,00 %	Belum tuntas
VB	25	>65	7	28,00 %	Tuntas
		<65	18	72,00 %	Belum tuntas

Sumber: SD Negeri 4 Metro Utara

## **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu prapenelitian, perencanaan dan tahap pelaksanaan penelitian. Adapun langkah-langkah dari setiap tahapan tersebut, adalah:

### **1. Penelitian pendahuluan**

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian pendahuluan ke sekolah  
Melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui kondisi sekolah, jumlah kelas dan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, serta cara mengajar guru IPS.
- b. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol

### **2. Tahap Perencanaan**

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative* tipe *Numbered Head Together*
- b. Menyiapkan instrumen penelitian

### **3. Tahap Pelaksanaan**

- a. Mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- b. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Pada pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran *Cooperative* tipe *Numbered Head Together* sebagai perlakuan dan Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- c. Mengadakan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

#### 4. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan data penelitian
- b. Mengolah dan menganalisis data penelitian
- c. Menyusun laporan hasil penelitian

#### E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan hal yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiono (2013:60) variabel adalah “objek penelitian atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Kedua variabel tersebut diidentifikasi ke dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Model pembelajaran tipe *Numbered Head Together*”.

##### b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat ( $Y$ ) yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “hasil belajar IPS siswa”.

#### F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel.

##### 1) Definisi Konseptual

- a. Pembelajaran *Cooperative* tipe *Numbered Head Together* adalah pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam



kelompok belajar beranggotakan 4 atau 5 orang dengan kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

- b. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukanlah evaluasi setelah proses pembelajaran, dalam hal ini berupa kemampuan kognitif siswa.

## 2) Definisi Operasional

- a. Pembelajaran *Cooperative tipe Numbered Head Together* merupakan salah satu jenis model pembelajaran cooperative dimana selama proses pembelajaran di kelas, siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang, kemudian masing-masing siswa diberi nomor yang berbeda. Dalam kelompok tersebut, siswa diberi tugas untuk dikerjakan bersama-sama dan setiap anggota dalam satu kelompok harus saling memberi gagasan/ide serta mengetahui jawaban untuk tugas yang telah diberikan. Setelah itu, guru memanggil salah satu nomor dalam kelompok, dan siswa yang dipanggil melaporkan hasil kerja kelompok, begitu pula nomor seterusnya.
- b. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses belajar. Untuk mengetahui hasil dari proses belajar tersebut dilakukanlah evaluasi. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat

dari nilai atau skor yang didapat siswa setelah mengerjakan tes. Tes yang diberikan adalah tes hasil belajar, hasil yang diperoleh dari hasil *posttest*. Tes yang diberikan merupakan tes objektif pilihan ganda sebanyak 20 item. Skor masing-masing item adalah 5. Siswa dikatakan berhasil apabila nilai test dikategorikan : 1. Tuntas jika  $>$  dengan nilai kkm 65. 2. Tidak tuntas jika  $<$  kurang dengan nilai kkm 65.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, dokumentasi dan observasi.

### **1. Tes**

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes, Menurut Triyono (2012:174) teknik tes adalah cara pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan melaksanakan tes terhadap sejumlah objek penelitian, tes biasanya berupa sejumlah pertanyaan atau soal yang menuntut jawaban dan data penelitian yang dikumpulkan berupa hasil belajar. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Siswa diberikan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan dalam *pretest* sama dengan *posttes*. *Pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan model NHT (*Numbered Head Together*) sedangkan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diterapkan model NHT (*Numbered Head Together*)

## **2. Dokumentasi**

Dalam penelitian ini digunakan instrumen dokumentasi menurut Riduwan (2012: 77) mengemukakan bahwa dokumentasi adalah ditujukan “untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian”. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder. Data ini berupa foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas dan keadaan sekolah di SD Negeri 4 Metro Utara.

## **H. Instrumen Penelitian**

### **1. Jenis Instrumen**

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut Andriani (2013; 5.6) instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan/dibutuhkan oleh peneliti”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur hasil belajar. Instrumen tes adalah tes hasil belajar (tes pilihan ganda), sesuai materi yang telah ditentukan yang diberikan kepada siswa pada akhir materi pada mata pelajaran IPS.

### **2. Uji Persyaratan Instrumen tes**

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berbentuk tes. Tes dilakukan sebanyak satu kali tes yang diberikan pada akhir pertemuan, yang bertujuan mengukur hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

## 1) Uji Validitas

Validitas sangat erat kaitannya dengan tujuan pengukuran suatu penelitian Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah "ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument". Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen tes yang digunakan adalah validitas isi, yakni ditinjau dari kesesuaian isi instrumen tes dengan isi kurikulum yang hendak diukur. Untuk mengukur validitas menggunakan dengan metode *Pearson Correlation*, dengan rumus korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- $N$  : Jumlah sampel
- $X$  : Skor butir soal
- $Y$  : Skor total

Kemudian dengan kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Dalam perhitungan uji validas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel 200*.

**Tabel 4. Klasifikasi Validitas**

Kriteria validitas:	$0.00 > r_{xy}$	Tidak valid (TV)
	$0.00 < r_{xy} < 0.20$	Sangat rendah (SR)
	$0.20 < r_{xy} < 0.40$	Rendah (Rd)
	$0.40 < r_{xy} < 0.60$	Sedang (Sd)
	$0.60 < r_{xy} < 0.80$	Tinggi (T)
	$0.80 < r_{xy} < 1.00$	Sangat tinggi (ST)

Sumber: Arikunto (2010: 322)

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus Alpha. Rumus Alpha dalam Arikunto (2010: 237) adalah:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koeffisien reliabilitas

$k$  : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total

Proses pengolahan data reliabilitas menggunakan program *Microsoft office excel 2007* dengan klasifikasi:

**Tabel 5. Klasifikasi Reliabilitas**

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2010 : 110)

## 3) Taraf Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel 2007*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010 : 208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

**Tabel 6. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal**

No.	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, (2010 : 210).

## 4) Uji Daya Pembeda Soal

Menganalisis daya pembeda soal artinya mengkaji soal-soal tes dari segi kesanggupan tes tersebut dalam kategori tertentu. Menurut Arikunto (2010: 211) daya pembeda adalah “kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah”. Teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

$J$  = Jumlah peserta tes

$J_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas

$J_B$  = Banyaknya peserta kelompok bawah

$B_A$  = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

$B_b$  = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

$P$  = Indeks kesukaran.

$P_A = \frac{B_A}{J_A}$  = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar.

$P_B = \frac{B_B}{J_B}$  = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Kriteria daya pembeda soal adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Kriteria Daya Pembeda Soal**

No	Indeks daya pembeda	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,19	Jelek
2.	0,20 – 0,39	Cukup
3.	0,40 – 0,69	Baik
4.	0,70 – 1,00	Baik Sekali
5.	Negatif	Tidak Baik

Sumber: Arikunto (2010: 218).

Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel 2007*.

## I. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Uji Hipotesis

#### a. hipotesis penelitian

$H_a$  : Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri V SD Negeri 4 Metro Utara.

$H_0$  : Tidak Ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

b. Uji hipotesis penelitian

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

t = Nilai t

$\bar{x}_1$  = Rata rata kelompok kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = Rata rata kelompok kelas kontrol

$n_1$  = Banyaknya sampel pada kelas eksperimen

$n_2$  = Banyaknya sampel pada kelas kontrol

$s_1^2$  = Varians kelas eksperimen

$s_2^2$  = Varians kelas kontrol

(Sugiyono, 2013: 194)

Kriteria ketuntasan jika hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol maka  $H_a$  diterima, sebaliknya jika hasil belajar kelas Eksperimen lebih rendah dari pada kelas Kontrol  $H_a$  ditolak.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran pembelajaran tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara tahun ajaran 2016/2017 maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan pembelajaran tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Utara Tahun Ajaran 2016/2017.. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran IPS menggunakan pembelajaran tipe *Numbered Head Together* pada kelas eksperimen (VA) yaitu 85,0 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada kelas kontrol (VB) yang hanya mendapat nilai 68,7.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Bagi Siswa

- a. Siswa diharapkan untuk meningkatkan hasil belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPS saja tetapi juga pada mata pelajaran yang lainnya.

- b. Siswa diharapkan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.
- c. Membantu siswa mempermudah pemahaman dalam mata pelajaran IPS serta memberikan motivasi dan minat siswa terhadap pembelajaran IPS.

## 2. Bagi Guru

- a. Dalam kegiatan pembelajaran IPS sebaiknya guru menggunakan pembelajaran tipe *Numbered Head Together* sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan model pembelajaran, karena dengan menggunakan pembelajaran tipe *Numbered Head Together* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran IPS.
- b. Guru hendaknya memberikan inovasi dalam pemilihan model pembelajaran yang memiliki alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Menambah media pembelajaran baru yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi efektif dan efisien yang dapat membantu guru memperjelas materi yang disampaikan.
- d. Menganalisis tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan pembelajaran tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPS.

### 3. Bagi Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah memberi himbauan kepada guru-guru agar kompetensi dasar yang memiliki karakteristik sama dengan materi persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara menggunakan pembelajaran tipe *Numbered Head Together*. Selain itu, agar kepala sekolah senantiasa menghimbau dan membantu guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang Pengaruh aktivitas pembelajaran tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Durri. 2013. *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Anitah, Sri. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar.. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV Pustaka Setia: Bandung.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Meode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Galih Indonesia: Bogor.
- Hanafi, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama: Bandung.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*: Yogyakarta.
- Ibrahim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press: Surabaya.
- Kurniasih, Imas, 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Jakarta
- Komalasari. 2013. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Rafika Aditama: Bandung.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning( Mempraktikan Cooperative learning di ruang-ruang Kelas)*. PT. Grasindo: Jakarta.
- Murdiono. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan Berbasis: Portofolio*. Ombak. Yogyakarta
- Narbuko, Cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara: Bandung
- Nikamah, Choirun. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Panembahan Yogyakarta*. Skripsi diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta (Sumber : [http : // eprints.uny.ac.id/5495/](http://eprints.uny.ac.id/5495/) diunduh pada Kamis, 28 September 2017 pukul 10.39 WIB)

- Riduwan.2012. *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula)*. Alfabeta: Bandung.
- Riyanto, Yatim H. 2012. *Pradikma Baru Pembelajaran Sebagai Refrensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas.*: Kencana Prenada Media Groub: Jakarta.
- Ruhimat, Dkk. 2012.*Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*.Rajawali Pers: Jakarta.
- Sardjiyo, Didih Sugandi, Ischak. 2011. *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Sardjiyo, dkk. 2009. *Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Satori, Djam'am. 2010. *Profesi Keguruan*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning (Teori, Riset, dan Praktik)*. Nusa Media: Bandung.
- Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Solihatin, Etin. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*.:PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sumaryati, Erna. 2012. Pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV di SD Negeri Depok Toroh Grobogan Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012. (Sumber: [http:// eprints.uny.ac.id/5495/](http://eprints.uny.ac.id/5495/) diunduh pada Kamis, 28 September 2017 pukul 11.08 WIB)
- Supriatna, Nana dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*.UPI: Bandung.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*.Pustaka Belajar: Surabaya.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*.Prenadamedia Group: Jakarta.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SIDIKNAS)*.Pustaka Pelajar: Jakarta .

Wahab, Abdul, Aziz . 2009. *Konsep Dasar IPS*.Universitas Terbuka: Jakarta.

Warsita, Bambang. 2008 *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Rineka Cipta: Jakarta.

Winataputra, Udin, S. 2010. *Materi Pembelajaran IPS SD*.Universitas Terbuka: Jakarta.